

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)  
(Studi Kasus di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar)**

**Oleh:**

**Yoga Prasetya H<sup>1</sup>, Dedi Herdiansah S<sup>2</sup>, Slamet Budi W<sup>3</sup>**

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) per satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar; dan (2) Besarnya titik impas usahatani jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) per satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada petani jamur tiram di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Pengambilan sampel dilakukan dengan sensus, dan analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan titik impas/Break Even Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variabel) dari usahatani jamur tiram per satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar adalah rata-rata sebesar Rp. 10.659.363,83. Rata-rata produksi usahatani jamur tiram yang dicapai oleh responden sebanyak 1.337 kilogram per satu musim tanam. Adapun harga jual jamur tiram berkisar rata-rata Rp. 9.800,00 per kilogram. Maka penerimaan rata-rata sebesar Rp. 13.123.500,00 per musim tanam, sehingga pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.464.136,17 per musim tanam. Besar BEP pada usahatani jamur tiram di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman Kota Banjar yaitu BEPnp sebesar Rp. 6.221.485,58 dan BEPvp 634,85 kilogram dengan BEPh sebesar Rp. 7.972,60 per kilogram sedangkan BEPLL 88,19 m<sup>2</sup> agar usahatani jamur tiram yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi dalam satu musim tanam.*

**Kata kunci : jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*), biaya, pendapatan, penerimaan, titik impas/Break Even Point (BEP)**

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Selain memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian nasional, sektor pertanian juga berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan nasional. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Dari keempat sub sektor tersebut, hortikultura merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peran penting dalam sektor pertanian (Deptan, 2008).

Komoditas hortikultura (tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka) mempunyai peluang pasar yang baik mengingat potensi permintaan domestik maupun internasional besar dan nilai ekonominya tinggi. Dengan kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pemenuhan untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan akan

produk hortikultura semakin meningkat (Sumarsih, 2011).

Jamur adalah salah satu komoditas hortikultura yang dapat digunakan untuk pangan dan *nutraceutical* (makanan dan minuman untuk pencegahan dan pengobatan penyakit). Budidaya jamur memiliki prospek yang cukup cerah di Indonesia karena kondisi alam yang sangat mendukung, selain itu bahan baku untuk membuat substrat atau log tanam jamur cukup berlimpah. Tercatat ada lima jenis jamur konsumsi yang paling banyak dibudidayakan dan dikonsumsi masyarakat, yakni jamur kancing, jamur shitake, jamur enokitake, jamur merang dan jamur tiram. Indonesia berpotensi menjadi salah satu negara produsen jamur konsumsi, karena memiliki berbagai jenis jamur yang bergizi tinggi dan dapat digunakan sebagai produk kesehatan. Salah satu jamur yang dimaksud adalah jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Hal ini dapat menjadi salah satu

potensi untuk penerimaan negara (Sumarsih, 2011).

Peluang pasar produk jamur saat ini cukup tinggi, kebutuhan pasar lokal sekitar 35% dan kebutuhan pasar luar negeri 65%. Di dunia produksi jamur tiram menduduki peringkat kedua setelah jamur kancing (*Champignon*), yaitu sekitar 25% dari total produksi jamur dunia, China merupakan produsen sekaligus konsumen jamur tiram yang utama di dunia, diikuti oleh Amerika dan Uni Eropa, Korea, Jepang, dan Taiwan. Produksi jamur tiram segar di dunia pada tahun 2002 diperkirakan sebesar 2.137.500 ton (Maulana, 2012).

Menurut Basuki (2009), dalam tiga tahun terakhir, minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur terus meningkat seiring dengan popularitas dan memasyarakatnya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai bahan makanan yang lezat dan bergizi. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi jamur berpengaruh positif terhadap permintaan pasokan. Permintaan jamur terus meningkat, berapapun yang diproduksi oleh petani habis terserap.

Produksi jamur terbesar berada di Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 6.097.904,00 kilogram, luas lahan terluas ada di Kabupaten Subang dengan luas 896.235,00 meter persegi, dan produktivitas terbesar ada di Kabupaten Garut dengan 29,38 kilogram permeter persegi.

Kota Banjar merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang beberapa tahun terakhir mulai membudidayakan jamur tiram. Menurut informasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Banjar, bahwa usahatani jamur tiram di Kota Banjar baru dilaksanakan beberapa tahun terakhir, namun dalam pelaksanaannya usahatani jamur tiram itu banyak diminati oleh petani. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan usahatani jamur tiram dilaksanakan di seluruh Kecamatan di Kota Banjar. Luas dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) terbesar berada di Kecamatan Pataruman dengan luas 4.200 meter persegi dan produksi mencapai 29.031 kilogram. Sedangkan mengenai luas panen, produksi, produktivitas jamur di Kecamatan Pataruman diketahui bahwa luas dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) terbesar berada di Kelurahan Pataruman dengan luas panen 1.021 meter persegi, dengan jumlah produksi sebesar 29.031 kilogram.

Budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) memiliki prospek ekonomi yang baik. Pasar

jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) yang telah jelas dan permintaan pasar yang selalu tinggi memudahkan para pembudidaya memasarkan hasil produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti serbuk gergaji, dedak dan kapur, sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya. Di samping itu, potensi pasar jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) masih sangat terbuka dan memiliki nilai ekonomis. Sebab, bisa dikonsumsi semua kalangan (Suriawiria, 2006).

Berdasarkan aspek biologinya, jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) relatif lebih mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang luas. Masa produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) relatif lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dan dapat terus-menerus. Budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dapat dikelola sebagai usaha sampingan ataupun usaha ekonomis skala kecil, menengah dan besar (industri). Dari hasil survai pendahuluan yang penulis lakukan, tampak beberapa masalah finansial yang dihadapi oleh petani jamur tiram, antara lain harga jual, biaya produksi, dan produksi yang berfluktuasi. Begitupun para petani jamur tiram di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar, mereka belum mengetahui secara tepat berapa pendapatan dan titik impas dari usahatani jamur tiram yang sedang diusahakannya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada petani jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Menurut Amirin (2000) studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari suatu subjek penelitian.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Petani jamur tiram adalah petani yang mengusahakan tanaman jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai mata pencaharian.

2. Usahatani jamur tiram adalah suatu usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan yang di atasnya diusahakan tanaman jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai tanaman utama.
  3. Proses produksi yang dimaksud adalah suatu proses yang dimulai dari persiapan sampai dengan produk siap dijual per satu musim tanam (5 bulan).
  4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi masih berlangsung yang dinyatakan dalam rupiah per satu musim tanam, yang terdiri dari :
    - a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang terdiri dari :
      - 1) Pajak bumi dan bangunan yang digunakan dalam mengusahakan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) yang dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
      - 2) Penyusutan alat dan kumbang, dinilai dalam satuan rupiah per tahun dan dihitung selama satu kali musim tanam, besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) yang digunakan menurut Suratiyah (2006) dengan rumus sebagai berikut :
 
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis alat yang digunakan}}$$
 Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi, dan dianggap nol.
      - 3) Bunga modal dihitung dalam satuan persen berdasarkan satuan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
    - b. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang meliputi :
      - a) Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*), baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja di luar keluarga dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) dihitung dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
      - b) Biaya sarana produksi :
        - Bibit jamur yang digunakan dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Serbuk gergaji yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Plastik (PP 03) yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Plastik yang digunakan dalam pengomposan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Alkohol yang digunakan dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Tepung jagung yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Dedak halus yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Kapur yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Karet gelang yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Koran yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
        - Gas 3 Kg yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.
5. Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual dinilai dalam satuan rupiah per kilogram per satu musim tanam.
  6. Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah per satu musim tanam.

7. Titik impas (*break even point*), yaitu suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
  - a. Titik impas nilai penjualan (BEPnp) adalah suatu keadaan dimana nilai penjualan (penerimaan) dari usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
  - b. Titik impas volume produksi (BEPvp) adalah suatu keadaan dimana pada volume produksi dari usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
  - c. Titik impas harga penjualan (BEP<sub>h</sub>) yaitu suatu keadaan dimana pada harga satuan produk tertentu dari usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
  - d. Titik impas luas lahan (BEP<sub>LL</sub>) yaitu suatu keadaan dimana luas lahan minimal per meter persegi yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden petani jamur tiram melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain. Salah satunya dengan cara studi literature, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

#### Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu semua petani jamur tiram, diambil secara sensus sebanyak 5 orang di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Menurut Sugiyono (2007), sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### Rancangan Analisis Data

Adapun alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya total usahatani jamur tiram dihitung dengan rumus menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)

2. Analisis penerimaan dihitung dengan rumus menurut Rodjak (2006) sebagai berikut :

$$P = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

P = Penerimaan

P<sub>y</sub> = Harga Produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah Produksi (kg)

3. Analisis pendapatan, menurut Suratiyah (2006) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

4. Untuk menganalisis titik impas (*Break Event Point/BEP*) digunakan analisis dari Suratiyah (2006), yaitu :

- a) Titik impas nilai penjualan (Rp) :

$$BEP_{np} (Rp) = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}}$$

- b) Titik impas volume produksi (Kg) :

$$BEP_{vp} (Kg) = \frac{BEP_{np}}{\text{Harga}}$$

- c) Titik impas harga penjualan (Rp/kg) :

$$BEP_h (Rp/kg) = \frac{TC}{\text{Produksi Total}}$$

- d) Titik impas luas lahan (m<sup>2</sup>) :

$$BEP_{LL} (m^2) = \frac{BEP_{vp}}{\text{Produktivitas Lahan}}$$

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Biaya yang digunakan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel
- 2) Semua hasil produksi habis terjual.
- 3) Harga jual produksi pada saat penelitian tetap.
- 4) Harga input per unit selama penelitian tetap.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Penelitian ini dimulai April 2014 sampai selesai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 5 orang petani jamur tiram yang ada di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

### Umur Responden

Umur merupakan masa hidup petani dihitung sejak kelahirannya petani yang masih berumur produktif yaitu antara umur 15 sampai 65 tahun akan cenderung produktif dan intensif dalam berusahatani karena masih memiliki tenaga yang kuat dan kesehatan yang baik.

### Pendidikan Responden

sebagian besar responden berpendidikan tinggi karena sebanyak 80 persen lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan 20 persen lulusan perguruan tinggi.

### Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. jumlah petani sebanyak dua orang atau 40 persen mempunyai tanggungan keluarga sebanyak tiga orang dan yang lainnya sebanyak satu orang atau 20 persen mempunyai tanggungan keluarga masing-masing sebanyak dua orang, empat orang dan lima orang. Tanggungan keluarga ini dapat menjadi beban bagi petani sehingga modal usahanya dipakai untuk konsumsi atau kebutuhan hidup sehari-hari.

### Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman responden dalam berusahatani antara < 5 tahun, yaitu sebanyak 4 orang 80,00 persen, sedangkan sisanya berusahatani diatas 5 tahun, yaitu sebanyak 1 orang responden, atau 20,00 persen. Untuk meningkatkan pengetahuan dalam budi daya jamur tiram tetap diperlukan penyuluhan pertanian, khususnya penyuluhan mengenai usahatani jamur tiram, agar usahatani jamur tiram tersebut dapat mencapai tingkat efisiensi yang diinginkan, sehingga pendapatan petani Jamur Tiram tersebut dapat meningkat.

### Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden seluruhnya bersetatus hak milik, dengan luas lahan bervariasi antara 153 m<sup>2</sup>

sampai dengan 228 m<sup>2</sup>, dengan rata-rata kepemilikan lahan seluas 186,60 m<sup>2</sup>.

## Analisis Usaha Agroindustri Gula Kelapa

### 1. Analisis Biaya

#### (1) Biaya Total

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani jamur tiram di Kelurahan Pataruman adalah sebesar Rp 10.659.363.83 per musim tanam.

#### (2) Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya pajak bumi dan bangunan, penyusutan alat, dan bunga modal. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Hasil perhitungan rata-rata biaya tetap pada usahatani jamur meliputi nilai Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp 19.437,50, Penyusutan Alat Rp 1.771.833,33, dan Bunga Modal Tetap Rp 429.905,00 sehingga jumlah keseluruhan rata-rata biaya tetap adalah Rp 2.221.175,83.

#### (3) Biaya Variabel

Biaya variabel usahatani jamur meliputi Sarana Produksi dan Bahan Baku sebesar Rp 4.951.080,00, penggunaan Tenaga Kerja sebesar Rp 2.720.000,00, dan bunga modal sebesar Rp. 767.108,00, sehingga rata-rata total biaya variabel adalah Rp 8.438.188,00 per musim tanam..

### 2. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah rata-rata produksi usahatani jamur per musim dikalikan dengan harga jual. Rata-rata produksi (Y) usahatani jamur tiram yang dicapai oleh responden sebanyak 1.337 kilogram satu musim tanam. Adapun harga jual (Py) jamur tiram berkisar rata-rata Rp 9.800,00 per kilogram. Dengan demikian maka penerimaan rata-rata (P) usahatani jamur tiram pada Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman Kota Banjar sebesar Rp 13.123.500,00 per musim tanam.

### 3. Analisis Pendapatan

Pendapatan ( $\pi$ ) merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC). Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produk yang dihasilkan

dengan harga jual produk. Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani jamur tiram di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman Kota Banjar diperoleh penerimaan (TR) sebesar Rp 13.123.500,00 per musim tanam, dan biaya total (TC) sebesar Rp 10.659.363,83 per musim tanam. Sehingga dengan demikian maka pendapatan rata-rata ( $\pi$ ) pada usahatani jamur tiram di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman Kota Banjar sebesar Rp 2.464.136,17 per musim tanam.

4. Analisis Titik Impas (Break Event Point/BEP)
  - a. Analisis Titik Impas Nilai Penjualan pada Usahatani Jamur Tiram  
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan minimum yang harus diterima dalam usahatani Jamur Tiram agar tidak mengalami kerugian dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 6.221.485,58.
  - b. Analisis Titik Impas Volume Produksi Usahatani Jamur Tiram  
Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa volume atau jumlah produksi yang harus diperoleh dari usahatani Jamur Tiram, agar mencapai titik impas adalah sebanyak 634,85 kilogram.
  - c. Analisis Titik Impas Harga Penjualan Usahatani Jamur Tiram  
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga penjualan minimum yang harus diusahakan agar mencapai titik impas adalah Rp. 7.972,60 per kilogram agar usahatani jamur tiram yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi dalam satu musim tanam.
  - d. Analisis Titik Impas Luas Lahan Usahatani Jamur Tiram  
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa luas lahan minimum yang harus diusahakan agar mencapai titik impas adalah 88,19 m<sup>2</sup> agar usahatani jamur tiram yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi dalam satu musim tanam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variabel) dari usahatani jamur tiram per satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar adalah rata-rata sebesar Rp. 10.659.363,83. Rata-rata produksi usahatani jamur tiram yang dicapai oleh responden sebanyak 1.337 kilogram per satu musim tanam. Adapun harga jual jamur tiram berkisar rata-rata Rp. 9.800,00 per kilogram. Maka penerimaan rata-rata sebesar Rp. 13.123.500,00 per musim tanam, sehingga pendapatan rata-rata ( $\pi$ ) sebesar Rp. 2.464.136,17 per musim tanam.
2. Besar BEP pada usahatani jamur tiram di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman Kota Banjar yaitu BEP<sub>np</sub> sebesar Rp. 6.221.485,58 dan BEP<sub>vp</sub> 634,85 kilogram dengan BEP<sub>h</sub> sebesar Rp. 7.972,60 per kilogram sedangkan BEP<sub>ll</sub> 88,19 m<sup>2</sup> agar usahatani jamur tiram yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi dalam satu musim tanam.

### Saran

Berdasarkan atas kesimpulan penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram menguntungkan, sebaiknya para petani jamur di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman perlu mempertahankan usahanya, karena usahatani jamur tiram layak untuk dilaksanakan.
2. Para petani jamur tiram di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman untuk lebih menambah luas lahan dan produktivitas jamur tiram, perlu adanya pembinaan lebih lanjut dari Dinas Pertanian setempat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim. 2006. *Perencanaan Pengembangan Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Amirin, 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2013. *Jawa Barat dalam Angka 2012*. Bandung.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pataruman. 2014. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus) Menurut Kelurahan di Kecamatan Pataruman 2013*. Banjar.

Analisis Titik Impas Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*)  
(Studi Kasus di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar)  
**Yoga Prasetya H<sup>1</sup>, Dedi Herdiansah S<sup>2</sup>, Slamet Budi W<sup>3</sup>**

- Basuki, Rahmat. 2009. *Dasar-dasar Budidaya Jamur*. Bandung: MAJI Publikasi.
- Cahyana, Muchroddji. 2001. *Jamur Tiram*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dania. 2008. *Ketahanan Pangan*. Jakarta: Gramedia.
- Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deptan. 2008. *Arah Kebijakan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura*. [online] tersedia di <http://www.deptan.go.id> [27 September 2014].
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Banjar. 2014. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jamur Tiram Menurut Kecamatan di Kota Banjar 2013*. Banjar: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2013. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jamur Tiram di Pulau Jawa 2013*. Jakarta.
- Gunawan, D, Sudarsono, Wahyuono S, Donatus IA, Purnomo. 2001. *Tumbuhan Obat 2: Hasil Penelitian, Sifat-sifat dan Penggunaan*. Yogyakarta: PPOT-UGM.
- Hanani, N. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: Liberty
- Harmaizar, Z dan Rosidayati, R. 2004. *Pedoman Lengkap Pendirian dan Pengembangan Usaha (Studi Kelayakan Bisnis)*. Jakarta: Investement Consulting.
- Horngren, Charles T, Srikant M. Datar, dan George Foster. 2005. *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mantra, Ida, Bagus. 2004. *Pengantar Studi Demografi*. Jakarta: PT Penebar Swadaya
- Maulana, E. 2012. *Panen Jamur Tiap Musim panduan Lengkap Bisnis dan Budidaya Jamur Tiram*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Mubyarto. 2004 *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta
- Pemerintahan Kelurahan Pataruman, 2013. *Profil Kelurahan Pataruman Tahun 2013*. Banjar: Pemerintahan Kelurahan Pataruman.
- Rahim, Abdul dan Diah, Retno 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Cetakan Kedua. Jakarta: Swadaya.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Soekartawi 2002. *Analisa Usahatani*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- \_\_\_\_\_. 2006. *Agribisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsih, S .2011. *Untung Besar Usaha Bibit Jamur Tiram*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suriawiria. 2006. *Budidaya Jamur Tiram. Kanisius*. Cetakan Kelima. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2002. *Statistik Jilid II*. YPPF-UGM. Yogyakarta.
- Tjasyono, B. 2004. *Klimatologi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Widyastuti, Netty dan Koesnandar. 2005. *Shiitake dan Jamur Tiram : Penghambat Tumor dan Penurun Kolesterol*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Wirosuharjo, Kartomo. 2004. *Dasar-dasar Demografi* Jakarta: Universitas Indonesia.

